

Penerapan Metode Kisah Qur'ani Guna Meningkatkan Ketertarikan Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SDN Adiarsa Barat 4 Karawang

Alyza Zulfa¹, Azelia Mutiara Ramli², Duroh Riyasyah³ M. Makbul⁴ Nur Aini Farida⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: alyzazulfa924@gmail.com¹ mutiaraazelya@gmail.com²

riyasyahd@gmail.com³ m.makbul@fai.unsika.ac.id⁴ nfarida@faiunsika.ac.id⁵

Info Artikel

Abstract

Keywords: :

*Qur'anic
Story Method,
Learning
Interest,
Islamic
Education*

The aim of this research is to arouse students' curiosity about the Al-Qur'an Story learning paradigm. Classroom Action Research (CAR) is a type of research conducted. The process of implementing action research in the classroom follows a cycle. Each cycle consists of four different activity stages, namely planning, implementing activities, observing and reflecting. Two cycles each consisting of two sessions were used to plan this classroom action research project. The implementation of the learning process utilizing the findings of this research The Qur'anic Story can increase indicators, learning engagement with the number of indicators. Overall student involvement in cycle I reached 138 students who behaved according to the indicators, in cycle II it reached 186 students. And in cycle I there were 147 points, in cycle II there were 213 points in the student's sense of happiness indicator. From the increase in the number of students from these two cycles, it can be said that the application of the Quranic Stories method has succeeded in generating students' interest in learning Islamic Religious Education.

Kata kunci:

*Metode Kisah
Qur'ani,
Ketertarikan
Belajar,
Pendidikan
Agama Islam*

Abstrak.

Penelitian ini adalah bentuk dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap paradigma pembelajaran Cerita Al-Qur'an. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang proses pelaksanaannya meneliti tindakan di kelas terdiri dari beberapa siklus. Disetiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yang berbeda, yang pertama adalah perencanaan, lalu yang kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang ketiga yaitu observasi, dan yang terakhir adalah refleksi. Dua siklus ini yang masing-masing terdiri dari dua sesi digunakan untuk merencanakan proyek dalam meneliti tindakan kelas ini. Penerapan proses pembelajaran memanfaatkan temuan penelitian ini Kisah Qur'ani dapat meningkatkan indikator, keterlibatan belajar dengan jumlah indikator Keterlibatan peserta didik secara keseluruhan pada siklus I mencapai 138 turus yang bertingkaab laku sesuai indikator, pada siklus II mencapai 186 turus. pada siklus I terdapat 150 turus, siklus II mencapai 192 pada indikator Perhatian peserta didik. Dan siklus I terdapat 147 turus, siklus II terdapat 213 turus pada indikator Rasa Senang peserta didik. dari peningkatan jumlah turus dari kedua siklus tersebut, maka dapat dikatakan penerapan metode Kisah Qurani berhasil menimbulkan ketertarikan belajar peserta didik dalam pembelajaran ini.

PENDAHULUAN

Menumbuhkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan, mulai dari usia dini hingga perguruan tinggi, merupakan kesulitan yang dihadapi SDN Negeri Adiarsa Barat 4. Mengenai kurangnya semangat peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Perkembangan manusia seutuhnya digunakan sebagai tujuan pendidikan dan menjadi pusat perhatian dalam pelaksanaan sebenarnya. Kurangnya semangat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan. Pendidikan Agama Islam dan minimnya media atau kemajuan dalam dunia pendidikan dapat diatasi dengan menerapkan berbagai aplikasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk menarik minat peserta didik.

Salah satu tantangan dalam pembentukan kompetensi guru yaitu penggunaan metode mana yang cocok di setiap pembelajaran dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Meningkatkan pemahaman dan semangat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam amat penting untuk meningkatkan kemahiran guru dalam mengajar, dan ini merupakan salah satu komponen utama yang menopang sistem pendidikan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan atau peningkatan prestasi siswa sangat bergantung pada kompetensi guru. Dalam ranah pendidikan, guru memegang peranan penting, terutama ketika penggunaan metode ajar seperti kisah Qur'ani untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi pembelajaran. Untuk menggugah minat belajar anak, pendidik harus menerapkan praktik pengajaran yang inovatif, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

Pemilihan yang akurat terhadap berbagai metode pembelajaran yang tersedia diperlukan bagi pendidikan Islam untuk mengidentifikasi media mana yang lebih cepat digunakan dan lebih cocok untuk lingkungan kelas. Kami menggunakan teknik Cerita Al-Qur'an untuk pengamatan ini, yang kami percaya tepat pada tahun Kami telah melihat siswa belajar di masa lalu tentang teknik pembelajaran yang cukup interaktif tapi sedikit sekali peserta didik yang ikut andil dalam pembelajaran tersebut serta kurangnya ketertarikan dalam pembelajaran Agama Islam kami berusaha mengidentifikasi metode yang kami rasa cocok di kelas tersebut yaitu metode Kisah Qur'ani.

Metode menceritakan Al-Qur'an digunakan dalam proses penyampaian pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang nyaman di kelas dengan meminta guru menceritakan berbagai cerita untuk menggugah minat peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Ini juga mencakup pemecah kebekuan dan permainan, dan tentu saja, mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan di kelas. Agar pendekatan yang dilakukan benar-benar membuat peserta didik merasa senang dan lebih cepat menerima pelajaran yang diajarkan, maka tidak hanya memperhatikan kelasnya saja, namun juga respon dan ketertarikan peserta didik.

Anak-anak sampai usia 13 tahun menerima pendidikan di sekolah dasar. Jenjang pendidikan tersebut sejalan dengan potensi daerah, yang meliputi potensi bidang sosial budaya dan potensi daerah. Mereka harus menguasai setiap mata pelajaran pada saat ini dalam pendidikan mereka. Karena masa yang paling krusial bagi tumbuh kembang anak adalah antara usia 7 sampai 13 tahun, tumbuh kembang. Maka perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar dapat terbentuk kepribadian anak yang Islami. Selain itu, masa tersebut merupakan masa penentu kesuksesan masa depan seorang anak.

a. Kisah Qur'ani

Dari segi bahasa, hikayat Al-Qur'an merupakan laporan dari Al-Qur'an mengenai peristiwa masa lalu, nubuatan masa lalu, dan urusan masa lalu ummat. (Khanafi, 2021) Al-Qur'an sarat dengan rincian tentang kejadian-kejadian sejarah, sejarah nasional, keadaan terkini, dan warisan atau sisa-sisa suatu bangsa. Bahasa Al-Qur'an indah dan mudah dipahami, serta

menyampaikan kisah mereka dengan cara yang menarik dan memikat. Kisah-kisah ini mendorong sejumlah ahli kitab untuk pertama kalinya menerima kebenaran ajaran agama Islam. Contohnya dapat dilihat pada percakapan Raja Najasyi dengan Ja'far Ibnu Abi Thalib saat hijrah ke Habasyah. Para sahabat Rasulullah mendengarkan dengan penuh semangat ketika beliau menceritakan sebuah kisah.

b. Ketertarikan

komponen penting dalam hidupan manusia yaitu pendidikan. Kita dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar mereka dengan menerapkan metode pengajaran yang menarik. Minat yang kuat dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keberhasilan skolastik. Dampak dari pembelajaran yang menarik terhadap semangat peserta didik dalam belajar akan dibahas dalam artikel ini. Membangun minat yang tulus dalam belajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan memuaskan untuk peserta didik. Melalui pengajaran yang menarik, pendidik dapat meningkatkan antusiasme peserta didik untuk belajar, menginspirasi mereka untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Kemampuan seorang peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada minatnya terhadap hal tersebut. Peserta didik yang antusias terhadap materi akan lebih terlibat, penuh perhatian, dan mampu memahami pelajaran yang diajarkan. Selain itu, minat dapat mengarah pada apa yang guru sampaikan. (Hakim and Amir 2018)

Minat peserta didik dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan dan desain lingkungan belajar. Saat mengajarkan materi, guru mungkin akan mengambil cara-cara yang kreatif. (Suprihatin 2015) Beberapa diantaranya termasuk penggunaan multimedia, menceritakan kisah-kisah yang menarik, atau menunjukkan kepada peserta didik bagaimana menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Hal ini berpotensi membangkitkan minat peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian peserta didik juga dapat dibangkitkan dengan menggunakan teknik pengajaran partisipatif dan interaktif. Memberi peserta didik rasa memiliki atas pendidikan mereka melalui debat kelompok, permainan peran, atau proyek kerja sama akan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif. Menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi sangat penting untuk membangkitkan minat peserta didik. Ruang kelas yang menarik, perpustakaan yang lengkap, atau ruang belajar yang canggih semuanya dapat memicu minat belajar anak-anak.

c. Pendidikan Agama Islam

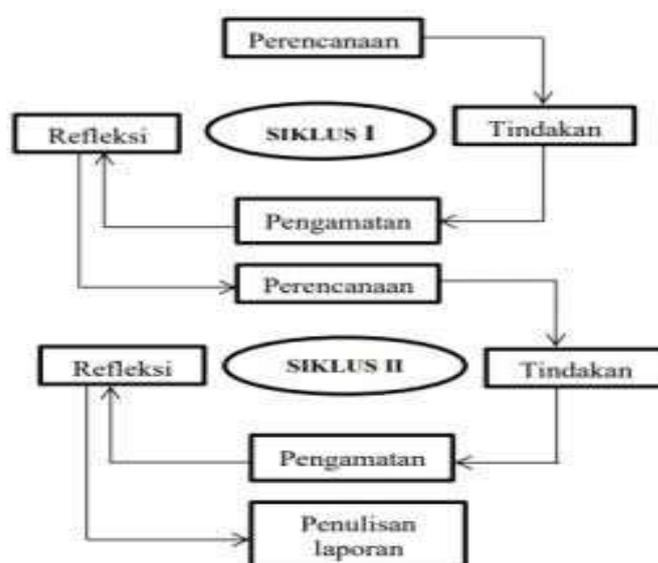
Pendidikan Agama Islam adalah komponen ajaran Islam secara menyeluruh, karena menurut Islam, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup, yaitu menghasilkan hamba-hamba Allah yang bertakwa kepada-Nya demi mendapatkan kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Islam terutama berfokus pada ide-ide mendasar ajaran Islam dan instrumen budaya yang terkait. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad tentu saja menjadi sumber fundamental bagi terciptanya dan tumbuhnya pendidikan Islam. (Firmansyah, 2019) Pendidikan Islam dapat mencakup setiap dan seluruh tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk membantu menegakkan prinsip dan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Para ahli pendidikan Islam telah berusaha mendefinisikan pendidikan

Islam dengan menggunakan berbagai kata, menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany, mengutip Rahmat Hidayat. “Pendidikan Islam adalah suatu proses mengubah perilaku individu siswa dalam kehidupan pribadinya dan masyarakat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam beberapa siklus, mengikuti model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Aulia, Titin, and Wahyudi 2024) terdapat empat langkah dalam proses ini, yakni perencanaan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian PTK yaitu penerapan metode kisah qurani dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terutama pada pelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Adiarsa Barat IV terletak di Jalan raya Wirasaba, tepatnya di wilayah kelurahan/desa adiarsa barat, kecamatan karawang barat, kabupaten karawang. Penelitian dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2023/2024, tepatnya antara bulan April sampai Mei 2024. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus meliputi satu pertemuan. Masalah yang muncul pada siklus pertama akan diselesaikan pada siklus kedua. Dengan alokasi waktu 1x90 menit. Subyek penelitian ini adalah siswa SDN Adiarsa Barat IV tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 32. Dalam setiap siklus penelitian ini terdapat tahap Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.



Gambar 1. Rangkaian Penelitian (Hajriyanto and Rahayu 2023)

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklusnya mencakup satu pertemuan yang melibatkan tahap perencanaan, Pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan Refleksi. Penelitian tindakan kelas ini diakhiri dengan penulisan laporan. Pengelolaan tes untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dilakukan melalui observasi aktivitas peserta didik dan tes. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes dianalisis. Penelitian tindakan kelas dianggap sukses jika rata-rata kemampuan berpikir dan respons peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan metode kisah qur'ani meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun metode pengumpulan data merujuk pada cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data meliputi:

- a) Wawancara, Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan lalu melakukan tanya jawab kepada guru PAI secara tatap muka. Melalui wawancara ini peneliti mendapatkan informasi lebih dalam mengenai situasi di dalam kelas.
- b) Observasi, Menurut Marshall (dalam Sugiyono 2016;310) menyatakan bahwa, “through observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam melakukan observasi peneliti melakukan pengamatan langsung di dalam kelas dan memperhatikan peserta didik secara satu persatu untuk pengambilan data.
- c) Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2016:329) Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk pengambilan data yang di dapatkan di tempat penelitian secara langsung. Meliputi keadaan kelas, peraturan-peraturan yang ada di dalam kelas, foto-foto, dan juga video.

Deskripsi data

Data penelitian dihasilkan dari peserta didik kelas 2b SDN Adiarsa Barat IV. Data penelitian terdiri dari tiga indikator penilaian diantaranya, keterlibatan (indikator 1), perhatian (indikator 2), dan rasa senang (indikator 3). Dari tiga indikator tersebut ada enam aspek yang diteliti pada saat observasi seperti keterlibatan menjawab pertanyaan, perhatian terhadap penyampaian materi, ketertarikan menyimak pelajaran, rasa senang menyampaikan pendapat, dan rasa senang mengikuti pelajaran, lalu data di peroleh dari instrument berupa table hasil observasi. Dari data induk yang di dapatkan dari indikator-indikator tersebut kemudian dilakukannya tabulasi data untuk memudahkan dalam pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan di SDN Adiarsa Barat 4 melalui wawancara dan pengamatan kelas, didapati bahwa ketertarikan peserta didik pada pembelajaran PAI cukup rendah. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, menggunakan metode yang sama dalam 2 siklus yaitu metode Kisah Qurani dengan tujuan meningkatkan ketertarikan belajar pada pembelajaran PAI.

Pelaksanaan tindakan

Perencanaan

Pada tahap ini melakukan konsultasi kepada guru pengampu terkait pelaksanaan kegiatan, dan materi dalam penyusunan RPP. Acuan Dalam pelaksanaan selama pembelajaran dikelas mengacu pada penyusunan RPP.

Tindakan

Tahapan ini peneliti menyiapkan lembar observasi dan mengamati peserta didik ketika pembelajaran berlangsung terkhusus ketika peneparan metode kisah Qurani, peneliti menayangkan video kisah Nabi Ibrahim a.s dan menceritakan kembali cerita secara singkat. Peneliti memperhatikan beberapa aspek yang diteliti, sebagai berikut:

Keterangan aspek yang diteliti :

1. Keterlibatan menjawab pertanyaan
2. Keterlibatan menyampaikan pendapat
3. Perhatian terhadap penyampaian materi
4. Ketertarikan menyimak pelajaran
5. Rasa senang menyampaikan pendapat
6. Rasa senang mengikuti pembelajaran

pada penelitian ini menggunakan instrumen non tes yaitu sebagai alat ukur untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran. Petunjuk pengisian lembar observasi diisi oleh peneliti dengan memperhatikan kegiatan atau tingkah laku peserta didik. jika terdapat peserta Didik yang terindikasi melakukan suatu kegiatan atau bersikap sesuai indikator lembar pengamatan 1 kali, maka akan mendapat turus 1 kali. Jika 2 kali indikator terpenuhi oleh peserta didik, maka mendapat turus 2 kali, dan seterusnya. Berikut lembar observasi yang digunakan:

Tabel 1. Lembar Observasi Ketertarikan Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian											
		SIKLUS I						SIKLUS II					
		1		2		3		1		2		3	
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6

Pengamatan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa diterapkannya metode Kisah Qurani selama berlangsungnya pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Didapati peserta didik berinisial MDN dan MASA mengobrol ketika guru menyampaikan materi dan penayangan video kisah Nabi Ibrahim a.s, didapati juga peserta didik berinsial IM yang enggan melibatkan diri selama proses pembelajaran, seperti pemberian *Ice Breaking*, dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Sedangkan peserta didik lainnya terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Adapun rincian hasil observasi melalui tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. Lembar Observasi Ketertarikan Belajar Peserta didik Siklus I

No	Kode Siswa	Jumlah Turus	Total	Kriteria
----	------------	--------------	-------	----------

		Keterlibatan	Perhatian	Rasa Senang		
1	EJR	4	5	5	14	Tinggi
2	EKL	4	5	4	13	Tinggi
3	GAZJ	4	5	3	12	Tinggi
4	GMA	3	5	6	14	Tinggi
5	HAAL	5	5	5	15	Tinggi
s6	HYKI	7	8	7	22	Tinggi
7	HN	3	5	5	13	Tinggi
8	IN	8	9	10	27	Tinggi
9	IA	7	8	7	22	Tinggi
10	IM	0	2	2	4	Rendah
11	KPO	4	5	4	13	Tinggi
12	KS	5	5	5	15	Tinggi
13	KPR	5	5	4	14	Tinggi
14	KCB	4	5	6	15	Tinggi
15	KZ	3	5	4	12	Tinggi
16	KAY	5	5	4	14	Tinggi
17	MAR	6	5	5	16	Tinggi
18	MAAG	8	6	8	22	Tinggi
19	MR	5	5	5	15	Tinggi
20	MAF	4	5	4	13	Tinggi
21	MASA	1	1	2	4	Rendah
22	MF	4	5	6	15	Tinggi
23	MIR	7	5	6	18	Tinggi
24	MIAF	8	5	5	18	Tinggi
25	MRAF	5	5	5	15	Tinggi
26	MR	5	5	4	14	Tinggi
27	MRA	4	5	5	14	Tinggi
28	MDN	0	1	2	3	Rendah
29	MF	5	5	4	14	Tinggi
30	MPW	5	5	5	15	Tinggi
	JUMLAH	138	150	147	435	

berdasarkan hasil diatas, searah dengan petunjuk penggunaan tabel obrsevasi ketertarikan belajar, peserta didik diberikan turus setiap kali terindikasi bertingkah laku sesuai indikator. Indikator keterlibatan berjumlah 138 kali turus peserta didik yang terindikasi bersikap sesuai indikator, pada indikator perhatian berjumlah 150 dan pada indikator rasa senang berjumlah 147. Pada siklus ini setiap indikator memperoleh hasil yang bervariasi.

Refleksi

Refleksi dilaksanakan sesuai dengan hasil observasi, yang dapat dilihat keberhasilan dan kekurangannya sebagai berikut, secara keseluruhan penerapan metode kisah qurani kepada peserta didik terlaksana cukup baik, namun terdapat beberapa siswa yang tidak bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Kekurangan yang didapat akan diperbaiki dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

Pelaksanaan tindakan siklus II

Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II, meliputi:

mempersiapkan konsep dan instrumen pembelajaran yang lebih menarik. Perbaikan yang dilakukan dengan peneliti memberikan video kisah Nabi Ibrahim a.s yang lebih singkat agar peserta didik tidak merasa bosan dengan durasi yang panjang seperti siklus I, setelah penayangan video peneliti menunjukkan beberapa potongan gambar yang terdapat didalam video dan meminta peserta didik untuk menceritakan kembali potongan kisah tersebut. Pada siklus II ini hampir keseluruhan peserta didik antusias mengikuti rangkaian pembelajaran meliputi, terlibat dalam bercerita kisah Nabi Ibrahim, memperhatikan penyampaian materi dengan seksama, dan senang menyampaikan pendapat.

Tindakan

Setelah pelaksanaan rangkaian pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi terkait hasil belajar peserta didik dari penerapan metode Kisah Qurani, yaitu diakhir pembelajaran peneliti meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan ulang kisah Nabi Ibrahim a.s dengan maksud untuk melihat pematapan belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Pengamatan

hasil pengamatan memperlihatkan bahwa penerapan metode Kisah Qurani selama proses pembelajaran memperoleh peningkatan dari siklus pertama, dan berjalan dengan baik. Peserta didik antusias dan bersemangat ketika pembelajaran berlangsung, terkhusus peserta didik yang berinisial IM, MASA, MDN tampak terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Lembar Observasi Ketertarikan Belajar Peserta didik Siklus II

No	Kode Siswa	Jumlah Turus			Total	Kriteria
		Keterlibatan	Perhatian	Rasa Senang		
1	EJR	6	6	8	20	Tinggi
2	EKL	5	6	6	17	Tinggi
3	GAZJ	5	6	5	16	Tinggi

4	GMA	4	5	8	17	Tinggi
5	HAAL	5	5	5	15	Tinggi
6	HYKI	8	9	10	27	Tinggi
7	HN	4	7	7	18	Tinggi
8	IN	10	10	10	30	Tinggi
9	IA	9	10	10	29	Tinggi
10	IM	4	5	6	15	Tinggi
11	KPO	5	6	5	16	Tinggi
12	KS	7	6	7	20	Tinggi
13	KPR	6	5	6	17	Tinggi
14	KCB	6	6	8	20	Tinggi
15	KZ	5	6	6	17	Tinggi
16	KAY	7	5	6	18	Tinggi
17	MAR	8	6	7	21	Tinggi
18	MAAG	9	8	10	27	Tinggi
19	MR	6	6	7	19	Tinggi
20	MAF	5	7	8	20	Tinggi
21	MASA	6	6	7	19	Tinggi
22	MF	5	6	8	19	Tinggi
23	MIR	8	7	6	21	Tinggi
24	MIAF	8	7	10	25	Tinggi
25	MRAF	7	6	6	19	Tinggi
26	MR	6	6	6	18	Tinggi
27	MRA	6	7	8	21	Tinggi
28	MDN	6	7	8	21	Tinggi
29	MF	5	5	4	14	Tinggi
30	MPW	5	5	5	15	Tinggi
	JUMLAH	186	192	213	591	

Pada siklus II ini, terlihat peningkatan pada indikator penelitian ketertarikan. Perihal ini dapat dilihat dari hasil jumlah yang diperoleh setiap indikatornya, yaitu dengan hasil yang menunjukkan jumlah turus lebih banyak dari pertemuan sebelumnya. Memperoleh 186 kali Peserta Didik yang terindikasi bertingkah laku sesuai indikator keterlibatan, 192 kali pada indikator perhatian, dan 213

kali pada indikator rasa senang. Tampak perolehan yang cukup meningkat dari ketiga indikator tersebut. Hal ini berarti keseluruhan indikator ketertarikan telah meningkat.

Hasil observasi yang berbentuk perolehan skor setiap indikator dalam dua siklus ini kemudian diakumulasi. dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan

ASPEK UTAMA	INDIKATOR	TARGET	
		SIKLUS I	SIKLUS II
Ketertarikan Peserta Didik	Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran PAI	138	186
	Perhatian selama Pembelajaran PAI	150	192
	Rasa Senang Terhadap Pembelajaran PAI	147	213
TOTAL:		435	591

DISCUSSION (Pembahasan)

Berdasarkan hasil penelitian diterapkannya metode Kisah Qur’ani pada pembelajaran PAI telah berhasil dilaksanakan, hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (dalam Aulia, Titin, and Wahyudi 2024) menuturkan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika semua atau kebanyakan peserta didik berpartisipasi aktif dalam hal psikologis, fisik, dan sosial selama proses pendidikan. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran PAI melalui penerapan metode Kisah Qurani dapat dilihat dari indikator ketertarikan belajar yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dari tiga indikator ketertarikan belajar tersebut hal yang dapat menimbulkan ketertarikan belajar peserta didik adalah indikator “Keterlibatan” indikator “perhatian” dan indikator “Rasa Senang”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator Keterlibatan peserta didik secara keseluruhan pada siklus I mencapai 138 turus yang bertingkah laku sesuai indikator, pada siklus II mencapai 186 turus. pada siklus I terdapat 150 turus, siklus II mencapai 192 pada indikator Perhatian peserta didik. Dan siklus I terdapat 147 turus, siklus II terdapat 213 turus pada indikator Rasa Senang peserta didik. dengan demikian hasil ini yang dapat menimbulkan ketertarikan belajar peserta didik.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan ketertarikan terhadap pembelajaran PAI di SDN Adiarsa Barat 4 menunjukkan bahwa penerapan metode kisah Qurani dapat di katakan efektif terhadap peningkatan ketertarikan belajar pada mata pelajaran PAI di kelas 2B SDN Adiasa Barat IV. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas, terdapat peningkatan signifikan dalam keterlibatan, perhatian dan rasa senang saat proses pembelajaran dikelas. Pada

siklus pertama, walaupun beberapa siswa masih kurang antusias, secara keseluruhan metode ini berhasil menimbulkan ketertarikan belajar sebagian besar peserta didik. Pada siklus kedua, Observasi menunjukkan peningkatan lebih lanjut pada semua indikator ketertarikan belajar, keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan dan berpartisipasi aktif meningkat, perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan lebih tinggi, dan rasa senang dalam menyampaikan pendapat serta mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan. Data yang di kumpulkan menunjukkan peningkatan jumlah turus pada keseluruhan indikator dari siklus pertama ke siklus kedua mencerminkan efektivitas metode kisah Qurani. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kisa Qurani tidak hanya membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan meteri. Metode ini dapat dijadikan alternatif yang efektif bagi guru PAI untuk meningkatkan ketetarikan dan ketelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Aulia, Tri, Titin, and Eko Sri Wahyudi. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization Di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya." 4(2): 229–41.
- Firmansyah, Mokh Imam. 2019. "Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia." 1(2): 79–90.
- Hajriyanto, Haris, and Diar Veny Rahayu. 2023. "Meningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Model Pembelajaran Core Siswa Sekolah Menengah." 4(1): 115–24.
- Hakim, Andi, and Saiful Amir. 2018. "PENGARUH PERASAAN, KETERTARIKAN DAN KETERLIBATAN TERHADAP MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK PADA SMA PABA BINJAI." 9: 406–26.
- Khanafi, Muhammad. 2021. "PRAKTIK PEMBELAJARAN RUMPUN PAI Di MASA PANDEMI COVID – 19 (Studi Kasus Di MTs MINAT Kesugihan Cilacap)." 19.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. bandung: CV Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2015. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." 3(1): 73–82.